



# Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/civic-edu/index>

2599-1833 (print)

2621-3567 (online)

## Peran Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa Muhammad Raya Hayqal<sup>a, 1\*</sup>, Fatma Ulfatun Najicha<sup>b, 2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Sebelas Maret, Ekonomi Pembangunan, Surakarta dan Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Sebelas Maret, Fakultas Hukum, Surakarta dan Indonesia

<sup>1</sup> muhammadrayahayqal@student.uns.ac.id\*, <sup>2</sup> fatmanajicha\_law@staff.uns.ac.id

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Sejarah artikel:

Diterima : 2023-04-07

Revisi : 2023-06-18

Dipublikasikan : 2023-06-20

n

### Kata kunci:

Pendidikan Pancasila  
Pembentukan Karakter  
Mahasiswa

### ABSTRAK

Artikel ini disusun bertujuan untuk mengetahui apakah adanya peran pendidikan pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa. Pendidikan pancasila yang ada di dalam perguruan tinggi dapat diharapkan sebagai ujung tombak pembentukan karakter bagi para mahasiswa sehingga para mahasiswa dapat mengamalkan sila-sila yang terkandung dalam pancasila dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena sila-sila yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai dasar negara yang utuh sehingga dasar negara dapat memiliki makna yang penting bagi bangsa Indonesia dan erat kaitannya dengan masyarakat Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, dimana peneliti membaca dan mencari informasi melalui buku, jurnal, dan sumber literatur lain yang relevan dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peran pendidikan pancasila di tingkat perguruan tinggi sehingga mempunyai dampak yang penting terhadap peningkatan karakter mahasiswa, karena pancasila memiliki pengaruh penting dan besar terhadap upaya pengembangan kecerdasan, imajinatif, budi pekerti dan akhlak mulia jika pancasila tersebut dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

### Keywords:

Pancasila Education  
Character Building  
Students College

### ABSTRACT

The Role of Pancasila Education as a Student Character Builder. This article was prepared to find out whether there is a role of Pancasila education in the formation of student character. Pancasila education in higher education can be expected as the spearhead of character building for students so that students can practice the precepts contained in Pancasila well in their daily lives. Because the precepts contained in Pancasila are the basic values of the state that are intact so that the basis of the state can have an important meaning for the Indonesian nation and closely related to Indonesian society. The research method used is a literature study, where researchers read and search for information through books, journals, and other literature sources relevant to the topic discussed. The results of this study indicate that the role of Pancasila education at the tertiary level has an important impact on improving student character, because Pancasila has an important and major influence on efforts to develop intelligence, imagination, character and noble character if Pancasila is practiced in everyday life properly and correctly.

Copyright © 2023 (Muhammad Raya Hayqal). All Right Reserved

## Pendahuluan

Setiap warga negara Indonesia yang bersekolah, mulai dari SD hingga perguruan tinggi, (Wangi, Tuerah, Sumual, Hengkeng, & Mesra, 2023) mempelajari pendidikan kewarganegaraan sebagai suatu bidang studi. Ilmu kajian ini juga merupakan upaya pemerintah untuk mempromosikan nilai-nilai kebangsaan (Pattisamallo et al., 2023) dalam berbagai dimensi dan perspektif terkait dengan dasar-dasar pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai kewarganegaraan. Tujuannya adalah untuk mendorong generasi muda (Tama, Sari, Anwar, Pertiwi, & Mesra, 2023) agar memiliki rasa nasionalisme yang kuat sehingga nantinya dapat berpartisipasi aktif dalam politik untuk terus membangun dan menciptakan bangsa yang lebih baik bagi generasi selanjutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah bentuk nyata dalam upaya membentuk karakter seseorang dalam kehidupan bernegara (Salainti, Pijoh, Mongdong, & Mesra, 2023).

Generasi penerus bangsa Indonesia tentu saja harus mendapatkan pendidikan yang memadai agar dapat mewujudkan cita-cita bangsa dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di masa depan (Lanawaang & Mesra, 2023). Selain itu, "pendidikan pancasila berfungsi membentuk dan mengembangkan kemampuan serta watak (Tuerah, Mokoagow, Ansyu, & Mesra, 2023) yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa" tercantum dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003.

Tentu saja, hal tersebut memberikan alasan mengapa mengenyam pendidikan itu sangat diperlukan. Selain cerdas dalam ilmu pengetahuan umum, hal ini bertujuan untuk membangun dan melatih sikap generasi penerus (Subambang Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Indonesia Jl Johor No, 2021) Maka dari itu pendidikan pancasila diperlukan dan berperan untuk memberikan pedoman dimana sifat-sifat dalam pancasila dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dan aturan dalam pendidikan di Indonesia.

Pancasila adalah ideologi terbuka, yang bersifat orisinal (Rizqullah & Najicha, 2022).

Pancasila juga menjadi pedoman hidup yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa kata kunci dalam nilai-nilai pancasila yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menjalani hidup, seperti bagaimana memanusiaikan manusia, taat pada agama, hidup beradab dan beretika, hidup bekerja sama, hidup gotong royong, bijaksana dalam segala hal, bersikap adil terhadap semua golongan (Hidayah et al., 2022). Pendidikan dalam pancasila merupakan komponen penting dalam kehidupan setiap warga negara yang berfungsi sebagai standar atau pedoman untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai pancasila atau sebagai warga negara yang baik. Penggunaan nilai-nilai pancasila dalam suatu lembaga pendidikan merupakan tolok ukur hasil pelaksanaan nilai-nilai pancasila yang telah ada dan diyakini oleh seluruh rakyat Indonesia.

Pendidikan adalah (Hidayat, Muyu, & Mesra, 2023) upaya dalam membangun siswa mempunyai keterampilan dan sikap yang baik. Tujuan pendidikan itu sendiri sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia, sehingga perannya sangat penting. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila, Pendidikan Pancasila bisa menjadi jembatan pembangun karakter manusia sejak dini. Karakter dan perilaku seseorang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya, termasuk keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Tentu saja, setiap hal yang berinteraksi dapat menjadi peran utama dalam pembentukan seseorang (Mesra, 2023). Pendidikan karakter dimunculkan dalam sebuah siklus atau tahapan kegiatan untuk menumbuhkan implikasi fundamental. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya yang terampil berbicara, menggunakan simbol dan tanda yang akurat secara faktual, kreatif, dan menghargai estetika dalam hubungannya dengan kehidupan yang kaya dan disiplin.

Berdasarkan pengetahuan, gagasan, keahlian, dan pengetahuannya, mahasiswa (Hidayat & Mesra, 2022) merupakan penggerak masyarakat secara keseluruhan

untuk melakukan perubahan yang lebih baik dan lebih positif. Tidak lagi dapat diterima bagi seorang siswa (Dolonseda, Tokio, Kaempe, & Mesra, 2022) untuk tetap diam; sebaliknya, mereka harus menunjukkan bahwa mereka mampu mengubah keadaan negatif menjadi lebih positif sehingga bisa mengembangkan moral yang lebih baik untuk diri mereka dan orang sekitarnya.

Kekhawatiran akan moral yang menjadikan pancasila harus dihidupkan kembali dalam penanaman karakter bagi mahasiswa. Melalui pendidikan pancasila mahasiswa diharapkan bisa menjadi contoh dalam penerapan nilai pancasila kepada yang lebih muda dan lebih tua sehingga mahasiswa bisa menjadi jembatan penghubung dan contoh teladan yang baik dalam mengamalkan, mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari demi mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia.

## Metode

Penulis menggunakan metode studi literatur (Siahaan, Laia, & Adrian, 2022) untuk menulis jurnal ini, membaca dan mencari informasi melalui buku, jurnal, dan sumber literatur lain yang relevan dengan topik yang dibahas. Tujuan latihan penulisan jurnal ini adalah untuk membangkitkan dan mengevaluasi teori-teori yang ada. Penulis juga mencari sumber artikel dari rujukan dosen pembimbing yang kemudian dibedah dan ditelaah.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pendidikan Pancasila

Indonesia memiliki budaya, etnis, ras, dan agama yang berbeda di seluruh bagiannya (Lestari & Kurnia, 2022). Tentu saja, hal ini diperlukan sesuatu yang dapat digunakan sebagai panduan untuk menghindari perpecahan yang disebabkan oleh perbedaan-perbedaan tersebut. Peningkatan globalisasi dan peningkatan inovasi yang cepat pun tidak diragukan lagi dapat menciptakan berbagai macam masalah dan hambatan. Gagasan dan keyakinan baru dari budaya luar yang bertentangan dengan prinsip Pancasila juga

dapat muncul sebagai akibat dari semakin cepatnya laju globalisasi. Hal ini berdampak negatif terhadap nilai-nilai Pancasila. Untuk mempertahankan nilai-nilai yang ada pada setiap sila Pancasila, maka perlu adanya penguatan ideologi dan nilai-nilai Pancasila.

Perlu adanya pendidikan kewarganegaraan baik kepada masyarakat umum maupun anak-anak. Banyak masyarakat yang belum mampu mempraktikkan sila-sila Pancasila. Jika terjadi konflik, Pancasila dapat menjadi pemersatu bangsa. Karena Pancasila memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan. Menurut ketetapan MPR No. II/MPR/1978, Pancasila adalah jiwa yang dimiliki oleh seluruh rakyat Indonesia dan mengandung pandangan hidup bangsa, kepribadian, dan dasar negara bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, hubungan antara Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat dipisahkan. Menurut Wahidin (2015), Pancasila adalah roh dari pendidikan kewarganegaraan. Para pendiri bangsa Indonesia telah berunding panjang dan keras sebelum menetapkan Pancasila sebagai falsafah negara. Dengan demikian, keyakinan terhadap Pancasila sebagai cara berpikir bangsa merupakan dasar kebenaran untuk memahami keberadaan negara Indonesia. Dalam artian, meskipun mereka tidak berada di wilayah Indonesia, Pancasila menjadi jalan hidup mereka ketika mereka menjadi warga negara Indonesia.

Lima fungsi esensial Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Sebagai cara hidup bangsa Indonesia
2. Sebagai jiwa bangsa
3. Sebagai karakter bangsa
4. Sebagai otoritas hukum
5. Pancasila dijadikan dasar negara sebagai ideologi negara (Sari et al., 2022).

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila sebagai dasar negara tidak perlu diragukan lagi, karena setiap aturan yang ada di dalam Pancasila dilandasi oleh arah, angan-angan, dan mimpi yang dipegang teguh oleh sejak masa kemerdekaan dahulu. Di Indonesia, pendidikan merupakan upaya paling mendasar yang dapat dilakukan

untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan ini dapat dimulai dari sekolah dasar, berlanjut ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan, dan berujung pada perguruan tinggi (Ratri & Najicha, n.d.).

Pendidikan Pancasila adalah komponen pendidikan kewarganegaraan yang berfokus pada penggabungan dan penyebaran informasi tentang ideologi Pancasila ke dalam materi pendidikan untuk digunakan siswa agar dapat berkembang menjadi warga negara yang bermoral. Salah satu mata kuliah yang selalu diwajibkan di universitas adalah Pendidikan Pancasila. Hal ini sesuai dengan Pasal 35 Ayat 5 Peraturan No.12/2012, dengan garis besar bahwa ideologi yang diajarkan di Indonesia dapat melalui Pendidikan Pancasila.

### **B. Nilai - Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila**

Karena sila-sila dalam Pancasila merupakan sistem nilai yang berfungsi sebagai dasar negara, maka sila yang berada pada Pancasila memiliki hal yang berkaitan antara satu dan lainnya. Sejalan dengan cita-cita dan standar budaya Indonesia, nilai-nilai Pancasila juga dapat dilihat sebagai perspektif eksistensi bangsa Indonesia. Seperti yang telah dikatakan bahwa nilai Pancasila memiliki kemampuan yang dapat dijadikan pendirian, mengarahkan, mengendalikan dan memutuskan bagaimana seorang individu bertindak untuk menghubungkan antara orang dan orang dalam melakukan eksistensi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Sulianti dkk., Pancasila memiliki lima sila yang masing-masing sila memiliki arti penting dalam kaitannya dengan hakikat masyarakat Indonesia (*REIHAN AGISTIARA - ARTIKEL PKN*, n.d.)

#### **- Sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”**

Mempunyai arti luas yaitu setiap orang yang menaati Pancasila harus mempunyai tuhan untuk ditaati. Hal ini berkontribusi pada keberadaan kebebasan beragama dan praktik kebaikan sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

#### **- Sila kedua “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”**

Menyatakan bahwa setiap manusia berhak atas hak dan kedudukan yang sama. Sebagai warga negara, kita harus bertindak dan berpikir dengan cara yang santun, dan sebagai manusia, serta kita harus berperilaku dengan baik.

#### **- Sila ketiga “Persatuan Indonesia”**

Indonesia yang merupakan negara terdiri dari sejumlah pulau memberikan makna dan arti penting bagi sila ini. Dimana Indonesia juga memiliki berbagai keragaman yang membuat Indonesia menjadi satu-kesatuan. Jadi kita tidak boleh membeda-bedakan satu dan lain.

#### **- Sila keempat “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan”**

Memiliki kaitan dengan nilai-nilai seperti musyawarah mufakat dan mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan individu. Demokrasi erat kaitannya dengan kebebasan, artinya setiap rakyat bebas dalam memilih dan menentukan pemimpin negaranya sendiri (Sari et al., 2022).

#### **- Sila kelima "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia"**

Memiliki makna dimana kemampuan bangsa Indonesia untuk bersikap adil dengan memberikan hak, perlindungan, dan keadilan yang sama sebagai warga negara. Nilai-nilai sila kelima ini harus diterapkan sehingga keadilan sosial dapat mencapai kesejahteraan bersama.

Nilai-nilai yang sudah dijelaskan di atas diharapkan dapat diimplementasikan dengan baik karena setiap butir dari sila-sila tersebut memiliki makna, yang sejalan dengan landasan dan konsep pendidikan karakter dari Kemendiknas.

### **C. Pendidikan Karakter**

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Inggris, yang berarti watak, sifat, pekerjaan, tabiat, akhlak, budi pekerti. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan karakter bermaksud untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, kuat,

berpendidikan, loyal dan independen yang bertujuan untuk menjadi warga negara yang taat hukum. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab, pendidikan karakter juga berfungsi untuk membangun kecakapan serta membentuk watak dan budaya yang mencerminkan bahwa kita adalah bangsa Indonesia.

Ramli (2003) menambahkan bahwa pendidikan moral dan pendidikan karakter beresensi dan bermakna sama, dimana hal ini bisa membentuk karakter seseorang dan menjadi manusia yang lebih baik. Ada beberapa nilai sosial yang mendefinisikan kita sebagai orang baik seperti sopan, santun, ramah dan nilai sosial lainnya. Oleh karena itu, dalam rangka membina kepribadian generasi muda khususnya mahasiswa, pendidikan nilai atau ajaran cita-cita luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia, merupakan hakikat penting untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan.

Pendidikan karakter, sebagaimana didefinisikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2011, hlm. 6), bertujuan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan (habit) yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi bagian dari dirinya (Susanti, n.d.). Selain itu, digunakan pendekatan yang metodis dan integratif dalam pengembangan karakter yang melibatkan keluarga, lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat, legislator, media, dunia usaha, dan dunia industri. KI Hajar Dewantara pernah menyebutkan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk menumbuhkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter setiap individu. Kita dapat menentukan karakter seseorang berdasarkan sifat baik dan sifat tercela, berdasarkan bagaimana mereka bertindak. Karena perilaku dapat mencerminkan baik atau jeleknya karakter seseorang.

Pendidikan karakter mempunyai tiga pilar utama, yaitu:

1. Berperan dalam membentuk dan mengembangkan potensi. Potensi

mahasiswa untuk berpikiran positif, berhati mulia, dan bertindak sesuai dengan falsafah Pancasila.

2. Bertujuan sebagai penguatan dan perbaikan. Pendidikan karakter membangun relasi dan memperkuat peran keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah agar dapat berpartisipasi dan bertanggung jawab.
3. Sebagai penyaringan. Menurut Sayektiningsih dkk., Pendidikan karakter dapat digunakan untuk menelaah apa yang termasuk budaya Indonesia dan membuang budaya luar yang bertentangan dengan nilai budaya Indonesia.

Berdasarkan tiga pilar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter juga dikenal sebagai pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan nilai, dan pendidikan watak. Tujuan dari pendidikan karakter adalah agar siswa dapat belajar untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mengenali apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Soetanto (2012), nilai-nilai luhur yang ditanamkan dalam penerapan pendidikan karakter adalah perilaku-perilaku berkarakter yang secara runtut bersumber dari :

- Olah pikir, yang didalamnya termasuk sikap cerdik, mendasar, inventif, imajinatif, ingin tahu, reseptif, berguna, ilmu pengetahuan dan inovasi, dan cerdas.
- Olah hati, meliputi ketulusan, keyakinan dan pengabdian, keandalan, kewajaran, kewajiban, simpati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, kebajikan, dan jiwa yang energik.
- Olah raga, meliputi sikap ketangguhan, kebersihan, kesehatan, kedisiplinan, sportivitas, dapat diandalkan, daya tahan, keramahan, kerja sama, keteguhan hati, persaingan, keceriaan, dan kegigihan.
- Olah rasa dan karsa, yang meliputi kepedulian, ramah, sopan, saling menghargai, toleran, suka menolong,

gotong royong, nasionalis, bangga menggunakan produk dan bahasa Indonesia, kerja keras, dan beretos kerja.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai luhur bangsa dan agama termasuk dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter. Tergantung dari situasi dan kondisi di mana pendidikan karakter diterapkan, pendidikan karakter dapat dimulai dari nilai-nilai yang mendasar, lugas, dan sederhana, seperti pentingnya kebersihan, ketertiban, kenyamanan, kedisiplinan, dan kesopanan di kalangan Mahasiswa.

#### **D. Pengertian Mahasiswa dan Peran Pendidikan Pancasila**

Peraturan Pemerintah Indonesia No. 30 tahun 1990 mendefinisikan mahasiswa sebagai mereka yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Sarwono (1987) mendefinisikan "Mahasiswa" sebagai "setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi," dengan usia rata-rata 18-30 tahun. Mahasiswa adalah kelompok sosial yang statusnya didasarkan pada hubungannya dengan pendidikan tinggi. Dalam Suwono (1978), Knopfemacher menegaskan bahwa mahasiswa adalah calon cendekiawan yang melalui keterlibatannya di perguruan tinggi yang semakin terintegrasi secara sosial, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Seorang mahasiswa adalah agen perubahan, seseorang yang dapat menawarkan solusi untuk masalah yang dihadapi masyarakat dan negaranya. Definisi mahasiswa ini tidak dapat diartikan secara harfiah. Mahasiswa adalah orang-orang terpelajar yang harus memahami apa yang sedang terjadi di negara dan bangsa serta meningkatkan wawasan mereka di berbagai bidang. Mereka harus lebih sadar diri dan berani dalam menyatakan fakta dan realitas yang ada. Mereka juga harus memiliki pemahaman yang luas tentang bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah atau menghadapi berbagai peristiwa yang

berdampak besar bagi kemajuan dan perkembangan bangsa dan negara.

Sebagai sumber intelektual muda, peran kampus juga sangat penting. Sebagai tempat mencari ilmu, mereka tidak hanya memberikan informasi dan teori-teori yang membosankan kepada para mahasiswa, namun juga membantu mereka mengembangkan kemampuan bernalar. Pendidikan karakter di perguruan tinggi sebenarnya dapat melengkapi karakter yang telah dikembangkan oleh mahasiswa di jenjang pendidikan sebelumnya, namun belum berjalan sebagaimana mestinya. Maka dari itu diperlukan peran pendidikan pancasila dalam pembentukan lanjutan karakter mahasiswa, dimana dapat dipahami secara jelas bahwa Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya dirancang untuk membentuk karakter siswa menjadi warga negara yang baik, kreatif, cerdas serta aktif (Gunawan et al., 2022). Seperti yang sudah dijelaskan juga pada poin B, bahwa nilai-nilai Pancasila menjadi dasar bagi pembentukan nilai karakter yang diterapkan. Nilai-nilai pancasila ini bisa kita didapatkan dalam mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah maupun kampus.

Keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari setiap pelajaran tentunya harus menjadi fondasi bagi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Jika dilihat dari sudut pandang Pancasila, nilai kepribadian setiap orang tersebut bisa menjadi fungsi dan panduan mendasar bagaimana merespon isu-isu yang muncul di masyarakat, sehingga bisa mencermati gosip yang muncul dengan baik sehingga tidak menimbulkan stigma negatif dalam menyikapi sebuah masalah.

#### **Simpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan Peran Pendidikan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa ialah pendidikan pancasila memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa, menurut temuan studi literatur yang dilakukan dengan menggunakan data dari berbagai sumber. Apabila dipraktekkan, hal ini akan berpengaruh besar

terhadap upaya pengembangan kecerdasan, imajinatif, budi pekerti dan akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pembelajaran dengan pendidikan pancasila merupakan cara untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dalam dunia pendidikan. Untuk membangun generasi penerus bangsa yang berkarakter sesuai dengan cita-cita Pancasila, inisiatif pembangunan karakter dapat dilaksanakan sejak dini, karena pada hakikatnya pancasila berfungsi sebagai landasan bagi setiap orang.

## Referensi

- Dolonseda, H. P., Tokio, C. A. V, Kaempe, T. W., & Mesra, R. (2022). *Realitas Pendidikan Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Petani Wortel Di Kelurahan Rurukan*. 7(4).
- Gunawan, R. Z., Fatma, &, & Najicha, U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Moral Pelajar Di Era Modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Hidayah, N., Ambarningrum, T., & Najicha, F. U. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Hidayat, M. F., & Mesra, R. (2022). Peran Anak Muda Setempat dalam Budaya Goba-Goba di Nagari Bidar Alam, Solok Selatan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1117. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.949>
- Hidayat, M. F., Muyu, C. V, & Mesra, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling. *Urnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(5), 525–532. <https://doi.org/10.17977/um063v3i52023p525-532>
- Lanawaang, J. J., & Mesra, R. (2023). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tuutu Analisis Pasal 31 Ayat 1, 2, dan 3 UUD 1945. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 1375–1381. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5103/http>
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/Citizenship.V5i2.23179>
- Mesra, R. (2023). Patterns of Social Adaptation of Boarding Students With Local Communities in Gunung Pangilun Village, North of Padang Sub-district, Padang City. *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*, 1660–1668. Atlantis Press.
- Pattisamallo, N., Tuerah, P. R., Sumual, S. D. M., Kalangie, T. C., Katili, S., Workala, R., & Mesra, R. (2023). *Kontribusi Pedagogis Kondisi Ekosistem Kampus Bagi Lingkungan Internal Kaitannya dengan Motivasi Belajar Peserta Didik*. 8(2), 389–395.
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (N.D.). *Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi*. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/>
- Reihan Agistiara - *Artikel Pkn*. (N.D.).
- Rizqullah, T. M., & Najicha, F. U. (2022). Pegimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).

- Salainti, Y., Pijoh, F. A., Mongdong, N., & Mesra, R. (2023). *Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Pergaulan Bebas Pelajar di Kelurahan Watulambot*. 7(2), 1022–1029.  
<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4681>/http
- Sari, R., Ulfatun Najicha, F., & Artikel, I. (2022). *Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat*. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Harmony](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Harmony)
- Siahaan, C., Laia, A. P., & Adrian, D. (2022). Studi Literatur: Media Sosial “Tiktok” Dan Pembentukan Karakter Remaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 4939–4950.
- Subambang Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Indonesia Jl Johor No, B. (2021). Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Mahasiswa. In *Jamp: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 4). [Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jamp/](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jamp/)
- Susanti, R. (N.D.). *Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa*.
- Tama, S. P., Sari, N., Anwar, K., Pertiwi, M., & Mesra, R. (2023). *Kreativitas Guru Ppkn Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sma Muhammadiyah Padang Panjang*. 8(1), 188–194.
- Tuerah, P. R., Mokoagow, R. R., Ansyu, S., & Mesra, R. (2023). *Faktor-Faktor Yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022 / 2023*. 8(2), 412–417.
- Wangi, B., Tuerah, P. R., Sumual, S. D. M., Hengkeng, N., & Mesra, R. (2023). *Budaya Menjalani Rutinitas Struktural dalam Dunia Pendidikan Berdasarkan Sudut Pandang Sosiologis dan Manajemen Pendidikan*. 8(2), 432–439.